

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai penyakit malaria pada ibu hamil di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah ibu hamil yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat adalah sebanyak 274 orang dengan 31% (84 orang) diantaranya terjangkit penyakit malaria. Mayoritas ibu hamil penderita malaria tinggal di pedesaan (66 orang). Ibu hamil penderita malaria mayoritas berasal dari kalangan yang tidak bersekolah/tidak menyelesaikan SD dan dari kalangan yang tamat hingga jenjang SD, dengan jumlah masing-masing sebanyak 24 orang. Ibu hamil penderita malaria kebanyakan tidak menggunakan kelambu ketika tidur (31 orang). Mayoritas ibu hamil penderita malaria menggunakan sumber air terbuka baik sumber air terlindung maupun yang tidak terlindung, dengan jumlah masing-masing sebanyak 33 orang dan 28 orang. Mayoritas ibu hamil penderita malaria menggunakan lubang tanah sebagai fasilitas pembuangan akhir tinja (37 orang). Ibu hamil penderita malaria kebanyakan tinggal di rumah bukan panggung (53 orang), menggunakan seng sebagai atap rumah (51 orang), tidak menggunakan plafon/langit-langit (54 orang), menggunakan kayu/papan/triplek sebagai dinding rumah (36 orang), dan menggunakan papan/bambu/anyaman bambu/rotan sebagai lantai rumah (28 orang). Mayoritas ibu hamil penderita malaria tinggal tidak di sekitar rawa-rawa (78

orang), tinggal tidak di daerah padat penduduk (67 orang), dan tinggal tidak di tepi ladang/sawah (72 orang).

2. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyakit malaria pada ibu hamil adalah rumah panggung, atap ijuk/rumbia, atap seng, dan lantai semen plesteran retak

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa ibu hamil disarankan untuk tidak tinggal di rumah panggung, menggunakan atap ijuk/rumbia, tidak menggunakan atap seng, dan tidak menggunakan semen plesteran retak sebagai lantai rumah agar mengurangi resiko terserang penyakit malaria yang dapat membahayakan kesehatan ibu hamil maupun janin yang dikandungnya.